

# Pengaruh Kepribadian Big 5 Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTsN

Soffy Balgies  
[sbalgies@yahoo.com](mailto:sbalgies@yahoo.com)

Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh trait dalam kepribadian *big five* terhadap motivasi berprestasi siswa MTsN. Jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik cerdas istimewa di MTsN Bangkalan sebagai madrasah model pertama yang menerapkan pembelajaran model ini di Madura. Sampel penelitian adalah 73 siswa kelas 8 di kelas olimpiade, unggulan dan sistem kredit semester. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran motivasi berprestasi dan kepribadian *big five* dan yang kemudian dianalisa dengan statistik regresi sederhana. Hasil menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian *extraversion* dengan motivasi berprestasi, tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian *openness* dengan motivasi berprestasi, dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian *agreeableness* dengan motivasi berprestasi. Selanjutnya ada hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian *neuroticism* dengan motivasi berprestasi, dengan sumbangan 20%. Kemudian ada hubungan positif yang signifikan antara kepribadian *conscientiousness* dengan motivasi berprestasi dengan sumbangan 38%. Sisanya 42 % variabel lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Hasil berimplikasi pada proses pembelajaran yang harus memperhatikan aspek kepribadian yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam menunjang hasil belajar.

**Kata kunci :** motivasi berprestasi; kepribadian big five; extraversion; openness; agreeableness; neuroticism; conscientiousness.

**Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam (JPPI)** Volume 15. Nomor 2, Tahun 2018. copyright © 2018. Pusat Penelitian dan Layanan Psikologi.

## PENDAHULUAN

Lingkup pembelajaran di dalam sekolah menunjukkan perbedaan motivasi berprestasi peserta didik. Motivasi yang kuat dapat dijumpai pada peserta didik yang tekun dan berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan didasari keinginan atau berambisi untuk mendapatkan nilai baik pada prestasi akademiknya. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang kurang berkeinginan untuk mendapat prestasi sehingga nampak kurang tekun, mudah menyerah karena kurang berambisi meraih prestasi akademik.

Mc Clelland menyatakan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mencapai keunggulan, untuk memenuhi sejumlah standard untuk

memperjuangkan kesuksesan (Robbins dan Judge, 2009). Inilah yang membedakan antara individu yang memiliki motivasi yang kuat untuk mengarahkan diri dalam berjuang mencapai sukses dan yang kurang memiliki motivasi yang kuat untuk memperjuangkan kesuksesan.

Salah satu faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi ini bisa menjadi kuat atau tidak yaitu kepribadian. Hal ini didasari bahwa kepribadian sebagai dasar pembentuk perilaku manusia yang akan mempengaruhi kehidupan yang mereka jalani. Manusia melakukan suatu tindakan yang berdampak langsungnya ataupun tidak langsung termasuk pengembangan kapasitas kognitif dan pencapaian kualifikasi pendidikan (Kankaras,

2017). Kepribadian diartikan sebagai trait dalam sistem psikologi yang meliputi emosi, motivasi, perilaku dan pola pikiran yang menjadi karakteristik individu dan khas pada dirinya. (Funder, dalam Kankaras 2017).

Kepribadian juga merupakan organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis dalam individu yang menentukan kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara unik dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi masing-masing individu tidak sama antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari jenis kepribadian yang dimilikinya (Muhsin & Sutomo, 2016).

Dalam hal ini siswa dengan karakteristik kepribadian yang berbeda memiliki perbedaan motivasi dan prioritas dalam kinerja akademik. Dengan demikian pendidik perlu berfokus pada perbedaan masing-masing dalam strategi pembelajaran, bukan dengan mengandalkan kepribadian yang stereotip yang lazim disarankan oleh literatur yang ada. Selain itu ada hubungan antara kepribadian dan strategi belajar dengan performansi akademik. Perbedaan individu akan menghasilkan perbedaan dalam strategi belajar pada siswa sekolah menengah di Kazakhstan yang mempengaruhi performansi akademiknya. (Moldasheva dan Mahmood, 2013).

Kepribadian juga mempengaruhi motivasi berprestasi dalam akademik, diantaranya adalah trait kepribadian dalam *big 5 personality* (Baumann dan Harvey, 2018 & Moldasheva dan Mahmood, 2013). Masing-masing trait dalam *big five personality* yaitu OCEAN, *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada motivasi berprestasi.

Berdasarkan penelitian lain diketahui bahwa terdapat kompetisi motivasi dan kepribadian dalam performansi akademik siswa Australia, Denmark, Hong Kong and Korea Nampak kedua jenis motivasi yakni yang intrinsik dan ekstrinsik secara signifikan berhubungan dengan performansi akademik. Sedangkan tipe kepribadian *conscientiousness*, *agreeableness*, *extraversion* and *neuroticism* berhubungan dengan kompetisi siswa. Dan terdapat interaksi kompetisi etnis yang signifikan secara positif dengan performansi siswa (Baumann & Harvey, 2018).

Tipe kepribadian the big five personality juga diteliti pada mahasiswa di salah satu Universitas di Medan yang berjumlah 148 orang dengan menggunakan teknik sampling kuota. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang berupa skala tipe

kepribadian the big five personality dan skala prokrastinasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi ditinjau dari tipe kepribadian the big five personality yakni *Agreeableness* dengan mean 81.37, *Conscientiousness* dengan mean sebesar 78.90, *Ekstraversion* dengan mean sebesar 82.43, *Neuroticism* dengan mean sebesar 109.00, dan yang terakhir *Openness* dengan mean sebesar 80.70. Dengan demikian tingkat prokrastinasi tipe kepribadian *Neuroticism* tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh yaitu 109.00 lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik yaitu 87.5, sedangkan empat tipe kepribadian lainnya memiliki tingkat prokrastinasi rendah (Dewi, 2014).

Disisi lain sedikit berbeda dengan penelitian diatas, dilakukan analisa terhadap kemandirian belajar dengan meninjau dari motivasi berprestasi dan tipe kepribadian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian belajar, skala motivasi berprestasi, dan Eysenck Personality Inventory. Teknik analisa yang digunakan adalah Anava dua jalur. Berdasarkan hasil analisa diketahui terdapat perbedaan kemandirian belajar ditinjau dari motivasi berprestasi dan tipe kepribadian pada siswa (Hasanah, 2018).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi ini perlu dimiliki oleh peserta didik atau siswa yang melakukan pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah. Peningkatan motivasi berprestasi ini tergantung dari kepribadian yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan madrasah dipilih karena minimnya penelitian di lingkungan wilayah kementerian agama dan sebagai penyelenggara pendidikan dengan berbasis agama islam bertujuan pada capaian kualitas religiusitas selain akademik dan pembentukan karakter kepribadian. Selain itu madrasah juga turut berperan serta dalam pendidikan untuk anak yang memiliki potensi cerdas istimewa. Hal ini secara eksplisit mendukung Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 12 ayat 1 poin (b) : 2 “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Selanjutnya pada poin (f):3 “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak

menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”. Selain itu pada Bab IV bagian 1 pasal 5 ayat 4, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus” (Muhlis, 2017).

Selama ini penyelenggaraan program akselerasi untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di wilayah Jawa Timur menggunakan kelas khusus, yaitu sejumlah peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus (Hasnawati, 2013).

Penyelenggaraan program peserta didik cerdas istimewa dengan sistem kredit semester dan akselerasi pada dasarnya harus menjadi sistem yang inovatif dan aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa peserta didik memiliki kemajemukan baik kemampuan, bakat maupun minatnya (Sonia, 2016).

Fenomena yang terjadi menunjukkan permasalahan motivasi berprestasi pada siswa kelas akselerasi yang berada dibawah rata - rata. Kesulitan yang mereka alami di kelas akselerasi adalah siswa merasa malas (35,3%), merasa kurang mendapatkan waktu untuk memahami materi (23,5%), merasa terbebani karena banyaknya tugas (17,6%), mengalami kesulitan di beberapa mata pelajaran (11,8%), dan sisanya mengeluhkan kelelahan (11,8%) (Cahyani & Andriani, 2014).

Selanjutnya, bagaimana implementasi kebijakan program akselerasi di Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur digunakan penelitian dengan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya meliputi: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studio dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program akselerasi memiliki muatan positif pada pendidikan secara umum. Karena menawarkan deferensiasi model pendidikan dengan menempatkan anak didik sesuai kemampuannya (Hasnawati, 2013).

Kemudian, pada penelitian pengembangan pembelajaran dengan sistem kredit semester di salah satu MTsN di Pamekasan dilakukan dengan metode *qualitative research*. Implementasinya adalah penyelenggaraan SKS fleksibel dalam pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri, peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat dan kecepatan belajar dan memperoleh perlakuan sesuai dengan

prestasi belajar yang dicapainya serta memaksimalkan hasil belajar secara utuh (kognitif, psikomotorik, dan afektif) peserta didik (Muhlis, 2017).

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan dan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan berfokus untuk dapat mengetahui pengaruh kepribadian *big five* terhadap motivasi berprestasi siswa Mtsn di Bangkalan.

## Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal (Atkinson, 1982). Dalam meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. Sedangkan McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan.

McClelland menjelaskan motivasi manusia dengan menggunakan dasar teori yang dikembangkan oleh Murray, yang menyebutkan bahwa perilaku manusia dilandasi oleh adanya dominasi need yang dimilikinya. Berbagai percobaan menunjukkan bahwa individu dengan skor *need for Achievement* tinggi akan semakin termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Selanjutnya dalam hal ini bila individu tersebut berhasil menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang dihadapi saat tersebut. Sehingga muncul pemikiran bahwa subjek dengan gambaran tersebut (sebagai orang-orang yang unggul) akan selalu mengerjakan tugas-tugas apapun dengan lebih baik dalam keadaan apapun. Ternyata dugaan ini terbukti salah, karena mereka justru tidak dapat bekerja dengan tugas-tugas yang rutin. *Need for Achievement* akan membawa orang itu berprestasi hanya dalam kondisi bila sasaran yang akan dicapai itu nyata dan memiliki kemungkinan untuk dicapai (McClelland, 1987).

Keller, Kelly, & Dodge (dalam Degeng, 1997) menyimpulkan ada 6 karakteristik motivasi berprestasi individu yang nampak konsisten ditemukan dalam konteks sekolah: 1) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai terlibat dalam situasi di mana ada resiko gagal. Atau lebih menyukai keberhasilan yang penuh dengan tantangan. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang

memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang tidak mungkin berhasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa kecemasan. 2) faktor kunci yang memotivasi individu berprestasi tinggi adalah kepuasan instrinsik dan keberhasilan itu sendiri, bukan pada ganjaran ekstrinsik seperti uang, kedudukan. 3) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuannya, 4) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai situasi di mana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (kontrol pribadi), 5) memiliki perspektif waktu jauh ke depan, ia berkeyakinan bahwa waktu berjalan dengan cepat, sehingga waktu sangat berharga. 6) tidak selalu menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi di sekolahnya.

Atkinson (1982) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi disebut tinggi apabila keinginan untuk sukses lebih besar daripada ketakutan pada kegagalan. Lebih lanjut Atkinson menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugasnya, 2) menetapkan tujuan yang menantang, sulit dan realistis, 3) memiliki harapan sukses, 4) melakukan usaha yang keras untuk mencapai kesuksesan, 5) tidak memikirkan kegagalan, dan 6) berusaha memperoleh hasil yang terbaik. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berprestasi hendaknya diperhatikan oleh guru sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut, aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut Mc Clelland (1987), yaitu: 1) Tanggung Jawab, 2) Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, 3) Memperhatikan umpan balik, 4) Kreatif dan inovatif, 5) Waktu penyelesaian tugas, dan 6) Keinginan menjadi yang terbaik.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa, dengan memperhatikan karakteristik tersebut dapat dirumuskan bahwa motivasi berprestasi mengandung indikator: 1) bekerja keras, 2) harapan untuk sukses, 3) kekhawatiran akan gagal, dan 4) kompetisi (Sujarwo, 2014).

### **Kepribadian *Big Five***

Kepribadian dalam *The Five Factor Model/FFM* sebagai *grand theory* yang menyodorkan wawasan berfungsinya individu sepanjang hidupnya. Konsep *FFM* berhubungan dengan kajian tentang segi-segi kepribadian

melalui penggunaan inventori kepribadian. Orang awam dan kalangan bukan psikologi lebih terbiasa dengan sebutan *The Big Five Personality Factors*, yang maknanya sama dengan *FFM* (Padmomartono dan Windrawanto, 2016).

Costa & McCrae awalnya hanya terfokus tiga faktor saja yaitu *Neuroticism*, *Extraversion*, dan *Openness*, dan karenanya disebut *NEO Personality Inventory*. Kemudian mereka menambahkan faktor *Agreeableness* dan *Conscientiousness* untuk menguatkan model lima faktor. *Big Five Personality* atau yang juga disebut dengan *Five Factor Model* oleh Costa & McCrae dibuat berdasarkan pendekatan yang lebih sederhana (McCrae & Costa, 1991). Kata “*Besar*” (*Big*) maksudnya merujuk kepada temuan bahwa tiap faktor menggolongkan banyak sifat tertentu (repository.unisba.ac.id)

Kepribadian *big five* yaitu *OCEAN* merupakan *trait* kepribadian yang mencirikan karakter individu menjadi 5 faktor yang berberda, yaitu *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*.

*Extraversion* sering disebut juga *surgency*. *Extraversion* yaitu menilai kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini cenderung penuh semangat, antusias, dominan, ramah, dan komunikatif. Ia juga cenderung menyenangkan, senang berkumpul, senang berbicara, optimis, dan penuh kasih sayang. Sebaliknya individu yang memiliki skor rendah pada dimensi ini akan cenderung pemalu, tidak percaya diri, submisif, pendiam. Ia juga biasanya tertutup, menyendiri, suka menahan diri, bijaksana, dan berorientasi pada tugas.

*Agreeableness* yaitu menilai kualitas orientasi interpersonal seseorang sepanjang kontinum. Dalam hal ini individu yang memiliki skor yang tinggi pada dimensi *agreeableness* cenderung ramah, kooperatif, mudah percaya, dan hangat. Ia juga cenderung mudah percaya, murah hati, selalu membantu, mudah memaafkan, dan lembut. Individu yang rendah dalam dimensi ini cenderung dingin, konfrontatif dan kejam. Ia juga biasanya penuh kecurigaan, pendendam, bengis, kasar, dan manipulatif.

*Conscientiousness* disebut juga *Lack of Impulsivity*. *Conscientiousness* mendeskripsikan perilaku berorientasi tugas dan tujuan juga kontrol impuls yang dipersyaratkan secara sosial. Individu yang tinggi dalam dimensi *conscientiousness* umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur, dan bertanggung jawab. Ia juga biasanya pekerja keras, cermat, disiplin,

tepat waktu, ambisius, dan keras hati. Sedangkan individu yang rendah dalam dimensi ini cenderung ceroboh, impulsif, berantakan, dan tidak dapat diandalkan. Ia juga cenderung tidak teratur, ceroboh, pemalas, serta tidak memiliki tujuan dan lebih mungkin menyerah saat mengerjakan sesuatu yang sulit. Penelitian awal menamakan dimensi ini *Will* (kemauan).

*Neuroticism* disebut juga *Emotional Instability*. *Neuroticism* merupakan penyesuaian bertolak belakang dengan stabilitas emosional, dalam hal luasnya cakupan perasaan negatif, termasuk kecemasan, rasa sedih, rasa rapuh, dan ketegangan saraf. Dalam hal ini individu yang memiliki skor yang tinggi dalam dimensi *neuroticism* cenderung gugup, sensitif, tegang, dan mudah cemas. Sebaliknya individu yang rendah skornya dalam dimensi ini cenderung tenang dan santai. Ia juga biasanya tenang, puas terhadap diri sendiri, dan tidak emosional.

*Openness* sering juga disebut *Culture* atau *Intellect*, mendeskripsikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas mental individual dan kehidupan eksperimental. Individu yang tinggi dalam dimensi *Openness* umumnya terlihat imajinatif, menyenangkan, kreatif, dan artistik. Ia biasanya kreatif, imajinatif, ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan selalu ingin tahu. Sedangkan individu yang rendah dalam dimensi ini umumnya dangkal, membosankan atau sederhana. Ia biasanya konvensional, memiliki sedikit minat, dan rendah hati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis korelasional, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei jenis menggunakan pengukuran skala motivasi berprestasi dan skala kepribadian *big five*. Variabel tergantung adalah Motivasi Berprestasi dan variabel bebas Kepribadian *Big Five*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Bangkalan yang menduduki kelas 8 sejumlah 320 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel siswa yang tergolong cerdas istimewa dalam populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe penelitian yang akan dilakukan.

Sampel adalah kelas 8 yang berjumlah 78 orang yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu siswa cerdas istimewa yang minimal sudah melakukan proses belajar satu semester.

Sampel diambil dari kelas unggulan, olimpiade dan sistem kredit semester.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 78 orang peserta didik yang memenuhi jumlah sampel penelitian, hanya 73 orang saja yang mengerjakan kedua instrumen penelitian dengan lengkap. Dari data tersebut, diketahui gambaran jumlah sampel laki-laki sebanyak 28 orang atau 38% dari keseluruhan sample. Sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 45 orang atau 62% dari keseluruhan sampel.

Sedangkan jumlah responden dari kelas olimpiade terdiri 30 orang, jumlah responden laki-laki berjumlah 13 orang atau 43% sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 17 orang atau 57% dari keseluruhan responden.

Dari 27 jumlah responden dari kelas unggulan, jumlah responden laki-laki berjumlah 11 orang atau 41% sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 16 orang atau 59% dari keseluruhan responden.

Dari 16 jumlah responden dari kelas SKS, jumlah responden laki-laki berjumlah 4 orang atau 25% sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 12 orang atau 75% dari keseluruhan responden.

Hasil penghitungan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan dari variabel *big 5* adalah 0.370, ini berarti data dari variabel kepribadian *big 5* berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel motivasi berprestasi nilai signifikannya adalah 0.854 yang berarti data dari variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal.

Adapun hasil uji reliabilitas variabel motivasi berprestasi diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar  $0,935 > 0,6$  maka instrument tersebut reliabel, artinya 36 aitem yang digunakan adalah reliabel sebagai instrument pengumpulan data untuk mengungkap motivasi berprestasi.

Sedangkan untuk uji reliabilitas variabel kepribadian *big five* diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar  $0,837 < 0,6$  maka instrument tersebut kurang reliabel artinya 30 aitem yang digunakan adalah kurang reliabel sebagai instrument pengumpulan data untuk mengungkap kepribadian *big five*.

Dalam uji validitas, semua item skala motivasi berprestasi memiliki validitas dengan nilai korelasi diatas 0,3, sehingga memenuhi

standar minimum ketentuan. Begitupula dengan item skala kepribadian big five.

Hasil deskripsi distribusi nilai motivasi berprestasi tiap kelas. Dapat diketahui juga nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai rata-rata dari kelas 8A adalah 107.25 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 144. Untuk nilai rata-rata kelas 8B sejumlah 67.53 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 89. Pada kelas 8J atau kelas sks nilai rata-rata sejumlah 125.75 dengan nilai minimum 90 dan nilai maksimum 163.

Selanjutnya, deskripsi distribusi nilai kepribadian *extraversion* tiap kelas menunjukkan nilai rata-rata dari kelas 8A adalah 19.2 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 24. Untuk nilai rata-rata kelas 8B sejumlah 19,85 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 26. Pada kelas 8J nilai rata-rata sejumlah 19.12 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 24.

Deskripsi distribusi nilai kepribadian *neuroticism* tiap kelas diketahui nilai rata-rata dari kelas 8A adalah 18.93 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 23. Untuk nilai rata-rata kelas 8B sejumlah 16.74 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 21. Pada kelas 8J nilai rata-rata sejumlah 16.75 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 22.

Deskripsi distribusi nilai kepribadian *conscientiousness* tiap kelas menunjukkan nilai rata-rata dari kelas 8A adalah 19.2 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 25. Untuk nilai rata-rata kelas 8B sejumlah 20.11 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 24. Pada kelas 8J nilai rata-rata sejumlah 20.87 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 28.

Deskripsi distribusi nilai kepribadian *openness* tiap kelas dihasilkan nilai rata-rata dari kelas 8A adalah 16.3 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 20. Untuk nilai rata-rata kelas 8B sejumlah 17.00 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 24. Pada kelas 8J nilai rata-rata sejumlah 16.12 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 19.

Deskripsi distribusi nilai kepribadian *agreeableness* tiap kelas. Nilai rata-rata dari kelas 8A adalah 19.30 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 26. Untuk nilai rata-rata kelas 8B sejumlah 18.81 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 24. Pada kelas 8J nilai rata-rata sejumlah 19.31 dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 26.

Hasil analisa regresi menunjukkan terdapat hubungan antara *extraversion* dengan motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi 0.135, dan

nilai korelasi 0.131 ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *extraversion* dengan motivasi berprestasi.

Namun hasil analisa kepribadian *conscientiousness* dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.000, dengan nilai korelasi 0.617 ini berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara kepribadian *Conscientiousness* dengan motivasi berprestasi dengan sumbangan 38%.

Sedangkan kepribadian *openness* dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.200, dengan nilai korelasi 0.100 ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *openness* dengan motivasi berprestasi.

Hal yang sama juga ditunjukkan hasil analisa kepribadian *agreeableness* dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.176, dengan nilai korelasi 0.110 ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *agreeableness* dengan motivasi berprestasi.

Terakhir hasil analisa kepribadian *neuroticism* dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.000 dan nilai korelasi -0.447, ini berarti adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian *neuroticism* dengan motivasi berprestasi, dengan sumbangan 20%.

Hasil ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang harus memperhatikan aspek kepribadian agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang akan menunjang hasil belajar.

Hal ini menunjukkan aspek kepribadian big five yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi hanyalah dua saja, yakni *conscientiousness* dan *neuroticism*.

Hasil penelitian ini dapat dibahas dalam uraian berikut. Kepribadian *conscientiousness* pada siswa memberi pengaruh terhadap motivasi berprestasi karena kepribadian ini menunjukkan ketekunan, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya. Maka kepribadian ini membuat individu pemilikinya mengerjakan tugasnya sampai tuntas selesai sesuai waktu atau target yang ditentukan.

Motivasi berprestasi secara akademik yang kuat dapat dijumpai pada peserta didik yang tekun dan menunjukkan usaha mengatasi kesulitan belajar berdasarkan keinginan atau ambisi untuk mendapatkan nilai baik pada prestasi akademiknya. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang kurang berkeinginan untuk mendapat prestasi sehingga nampak kurang

tekun, mudah menyerah karena kurang berambisi meraih prestasi akademik.

Hasil yang sama juga nampak pada penelitian yang dilakukan pada sampel karyawan dengan aspek kepribadian *big five*. Kepribadian *Conscientiousness* memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi dalam setting organisasi pada karyawan (Nindyati, 2006).

Namun terdapat keterbatasan dimana individu semakin termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks dan mengerjakan tugas-tugas apapun dengan lebih baik justru tidak dapat bekerja dengan tugas-tugas yang rutin. *Need for Achievement* akan membawa orang itu berprestasi hanya dalam kondisi bila sasaran yang akan dicapai itu nyata dan memiliki kemungkinan untuk dicapai (McClelland, 1987). Dalam hal ini maka target belajar yang harus dicapai siswa perlu dibuat realistis dan konkrit.

Disisi lain hasil analisa kepribadian *neuroticism* memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Nampak individu yang memiliki *neuroticism* yang tinggi justru memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini karena individu yang memiliki *neuroticism* yang tinggi menunjukkan sikap gelisah, mudah gugup, cemas, sehingga nampak panik, kurang rileks, dan merasa kurang mampu. Karakteristik kepribadian ini menjadi kendala dalam meraih motivasi berprestasi karena menurunkan usaha dalam mengatasi hambatan, menggunakan kekuatan, atau kurang berusaha untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sulit (Narulita, 2011). Sehingga membuat menurunnya keinginan individu untuk berprestasi atau mencapai kemajuan atas keberhasilan belajarnya.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung penelitian sebelumnya bahwa masing-masing trait dalam *big five personality* yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada motivasi berprestasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hasil yang menjawab lima hipotesis yang diajukan yaitu pertama, tidak ada pengaruh kepribadian *Extraversion* pada motivasi berprestasi siswa Mtsn. Kedua ada pengaruh kepribadian *Neuroticism* pada motivasi berprestasi siswa Mtsn. Ketiga tidak ada pengaruh kepribadian

*Agreeableness* pada motivasi berprestasi siswa Mtsn. Keempat ada pengaruh kepribadian *Conscientiousness* pada motivasi berprestasi siswa Mtsn. Kelima tidak ada pengaruh kepribadian *Openness* pada motivasi berprestasi siswa Mtsn.

Untuk penelitian selanjutnya jika ingin meneliti fenomena yang sama, dengan variabel yang sama perlu menambah jumlah aitem pengukuran untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas data. Selain itu perlu menggunakan pengukuran variabel lain yang berhubungan dengan variabel dependen.

Implikasi hasil penelitian pada proses pembelajaran yang harus memperhatikan aspek kepribadian yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang akan menunjang hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almuthahar, Subhan Thaha. 2014. *Pengaruh Kepribadian Lima Besar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Kapuas Hulu*. Masters Thesis, Universitas Terbuka.
- Baumann, Chris; Harvey, Marina. (2018) *Competitiveness vis-à-vis motivation and personality as drivers of academic performance: Introducing the MCP model*. The International Journal of Educational Management; Bradford Vol. 32, Iss. 1.
- Cahyani Dwi, Febri & Andriani, Fitri. 2014. *Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3 No. 2
- Cattell R. B., Barton, K., Dielman, T. E. 1972. *Prediction Of School Achievement From Motivation, Personality, And Ability Measures*. Psychological Reports.
- Creswell, W. John & Clark, Vicki L. Plano. (2018). *Mendesain dan Melaksanakan Mixed Methods Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. Lepine & Michael J. Wesson. (2009). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. 2008. *KEPRIBADIAN : Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hasanah, Ulfa Nurul. 2018. *Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Tipe Kepribadian Pada Siswa Kelas X Di*

- Sman 1 Ngantang*. Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 5 No. 1
- John M. Ivancevich. 2007. *Human Resource Management*. McGraw-Hill Irwin
- Jones, Stephanie. (2012). *Tes Psikologi*. Jakarta: Indeks
- Kankaras, M. (2017), "Personality matters: Relevance and assessment of personality characteristics", *OECD Education Working Papers*, No. 157, OECD Publishing, Paris.
- Kreitner, Robert & Angeli Kinicki. (2008). *Organizational Behavior*. Eight Edition. New York: McGraw-Hill Irwin International.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, Fred. (2008). *Organization Behavior*. Eleventh Edition. New York: McGraw-Hill International.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L., 1953, *The Achievement Motive*, Now York : Appleton – Century – Croft, Inc.
- McClelland, D. C., 1961, *The Achieving Society*, Van Nostrand : Princeton, N. J.
- McClelland, D. C., 1987, *Human Motivation*, Now York : Cambridge University Press.
- McCrae, R. R. & Costa, P. T. (1991). Adding *liebe und arbeit* : The full five-factor model and well-being. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 17, 227-232.
- McCrae, R.R & Costa Jr., P.T. 1997. Personality Trait Structure as a Human Universality. *American Psychologist*. Vol 52. No 5. 509-516.
- McShane, Steven L. & Mary ann Von Glinow. (2009). *Organizational Behavior, Essentials*. Second Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin Internasional.
- Moldasheva, Gulnara and Mahmood, Monowar. 2013. *Personality, learning strategies, and academic performance Evidence from post-Soviet Kazakhstan*. Bang College of Business, KIMEP University, Almaty, Kazakhstan.
- Muhadjir, Noeng. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhlis, Achmad. 2017. *Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTsN Sumber Bungur Pamekasan*. Nuansa, Vol. 14 No. 1
- Muhsin, Nur & Sutomo, Y. *Budaya Organisasi Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana, Universitas Stikubank Semarang.
- Narulita, Anggia. 2011. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Tipe Kepribadian dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang*. Skripsi Jurusan Psikologi - Fakultas Pendidikan Psikologi UM.
- Nindyati Ayu, Dwi. 2006. *Kepribadian dan Motivasi Berprestasi (Kajian Big Five Personality)*. <https://www.researchgate.net/publication/288392111>
- Padmomartono, S., & Windrawanto, Y. 2016. *Teori Kepribadian*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Pervin, L.A & John, O.P. 2001. *Personality; Theory and Research*. 8 ed. New York: John Wilwy & Sons, Inc.
- Porter, Bobbi De & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Media Utama
- Priyanti, Rivolan. 2016. *Pengaruh Kepribadian, Stres Kerja, Kemampuan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Dalam Implementasi Ktsp Pada Smk Swasta Di Kota Medan*. Program Doktor Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unimed.
- Rahmawani, Sri. 2008. *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Kerja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice - Hall.
- Sears, William. (2006). *The Successful Child*. Jakarta: Embun
- Setiadi, Andi. (2014). *Rahasia Cara Belajar Einstein*. Jogjakarta: Diva Press
- Setyanto, N. Ardi. (2017). *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Shane, Mc & Glinow, Von. 2009. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill Education.
- Shichida, Makoto. (2013). *Right Brain Education in Infancy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Shirayev, Eric. 2017. *Personality Theories : a global view*. United States of America : SAGE
- Sonia Nur, Rahmi. *Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Thesis UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Analisis Tes Psikologis: Dalam Penyelenggaraan Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmono, Rizki Joko. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan Otak Dengan Meditasi*. Jakarta: Visi Media
- Syarbini, Amirulloh. (2017). *Guru Hebat Indonesia*. Bandung: Ar-Ruzz Media
- Time-Fame-Me. (2014). *Trik Belajar Lulus Ujian*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Wahyuni, Yesidian. 2015. *Faktor Kepribadian Model "Big Five Personality" sebagai Prediktor Kreativitas Verbal Siswa Kelas X Program Pengayaan dan Akselerasi di SMA Negeri 1 Salatiga*. Skripsi.



Yamin, Moh. (2017). *Sekolah yang Membebaskan*.  
Malang: Madani  
<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/2011/06/05/payung-hukum-program-akselerasi/>  
<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/2008/09/13/pengembangan-pendidikan-khusus/>

[http://digilib.uin-suka.ac.id/20532/2/1420411049\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/20532/2/1420411049_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)  
<https://jatim.kemenag.go.id/file/file/pdf/nzow1424682880.PDF>  
<https://portalgaruda.org>